



## Edukasi Zoonosis Rabies pada Siswa Sekolah Dasar Desa Donowarih dan Tawangargo, Karangploso, Kabupaten Malang

Ajeng Erika Prihastuti Haskito<sup>1\*</sup>, Metania Annisa Ussa'Adah<sup>2</sup>, Dahliatul Qosimah<sup>3</sup>, Citra Sari<sup>4</sup>, Andreas Bandang Hardian<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia 65151

E-mail:\* [drhajengerika@ub.ac.id](mailto:drhajengerika@ub.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3138>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2026-04-25

Diperbaiki :  
2026-04-27

Disetujui :  
2026-04-30

**Kata Kunci:** Anjing, Desa Edukasi, Rabies, Siswa, Zoonosis

**Abstrak:** Zoonosis adalah penyakit yang dapat menular dari hewan kepada manusia dan sebaliknya. Salah satu penyakit yang masuk kedalam zoonosis Adalah rabies. Rabies merupakan penyakit zoonosis mematikan yang disebabkan oleh gigitan anjing yang terinfeksi virus Lyssavirus. Keberadaan anjing liar yang cukup banyak di Desa Donowarih dan Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, sebagai dampak dari desa yang berbatasan dengan kawasan hutan, melatarbelakangi urgensi dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini meliputi edukasi zoonosis rabies dan langkah-langkah pertolongan pertama pada gigitan anjing dengan sasaran siswa sekolah dasar di kedua desa tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman juga ketrampilan dalam langkah-langkah pertolongan pertama yang dapat diberikan pada orang yang tergigit anjing.

*Abstract: Zoonoses are diseases that can be transmitted from animals to humans and vice versa. One of the diseases classified as a zoonosis is rabies. Rabies is a fatal zoonotic disease caused by bites from dogs infected with the Lyssavirus. The high population of stray dogs in Donowarih and Tawangargo Villages, Karangploso District, Malang Regency—resulting from their proximity to forest areas—has created an urgent need for this community service program. This program involved educational activities on rabies as a zoonotic disease, as well as training on first aid measures for dog bites, targeting elementary school*

**Keywords:** Educational, Dog, Rabies, Student, Village, Zoonosis

students in both villages. The results showed an improvement in both knowledge and practical skills regarding appropriate first aid procedures for dog bite victims.

---

## Pendahuluan

Manusia, hewan, serta lingkungan memiliki peran penting dalam munculnya dan penyebaran berbagai penyakit infeksi. Sebagian besar penyakit menular yang menyerang manusia berasal dari hewan. Berdasarkan penjelasan *World Health Organization* (WHO), zoonosis adalah penyakit atau infeksi yang dapat menular secara alami dari hewan vertebrata ke manusia atau sebaliknya. Sekitar 61% dari seluruh patogen yang menginfeksi manusia, memiliki sifat zoonotik (Rahman et al., 2020). Desa Donowarih dan Tawangargo terletak di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Kedua desa tersebut berdekatan dengan kawasan hutan, sebuah habitat alami bagi berbagai satwa liar seperti anjing liar, babi hutan, burung migran, dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Donowarih dan Tawangargo pada akhirnya pun hidup berdampingan dengan anjing liar dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga tidak sedikit masyarakat Desa Donowarih dan Tawangargo yang pada akhirnya memanfaatkan anjing liar sebagai penjaga kebun mereka.

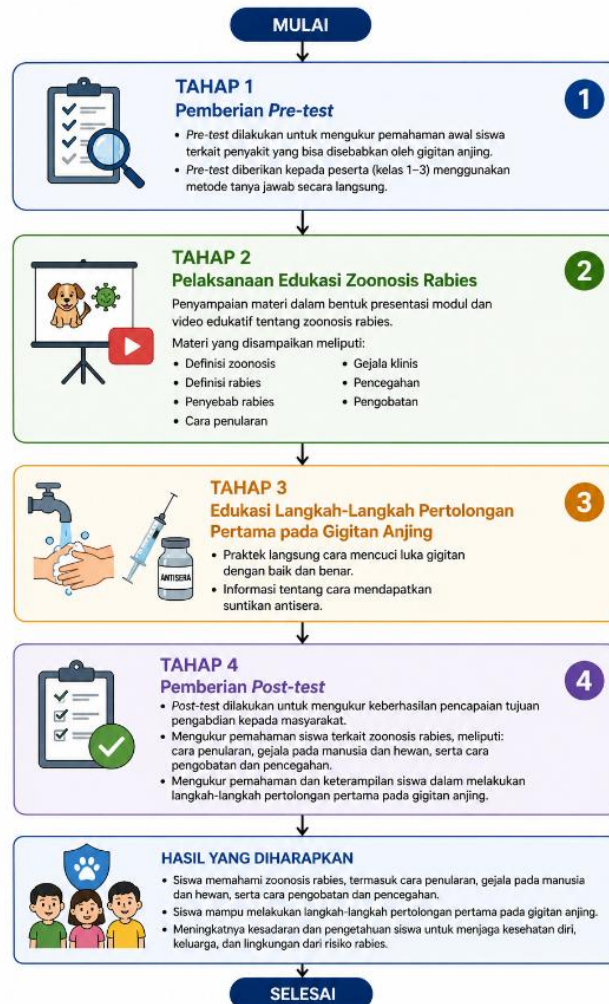
Pendidikan masyarakat memegang peranan penting dalam mengendalikan potensi penyebaran penyakit zoonosis. Saputri dan Rahman, (2025) menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan berbasis komunitas dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan dan penularan penyakit zoonosis. Selain itu, program-program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus mengubah perilaku publik, khususnya ketika sasaran utama adalah kelompok rentan, seperti anak-anak dan ibu rumah tangga. Meski begitu, tingkat kesadaran publik secara umum belum sepenuhnya selaras dengan pelaksanaan upaya pencegahan di tingkat keluarga dan masyarakat. Pada survei awal di Desa Donowarih dan Tawangargo, ditemukan bahwa mayoritas masyarakat disana tidak terlalu mengenal zoonosis terutama rabies, bagaimana penyakit tersebut menular, serta cara-cara pencegahannya. Fitriana dkk., (2023) melaporkan hasil kegiatannya yaitu edukasi langka cuci tangan dalam mencegah infeksi juga (Gelolodo dkk., 2024) melaporkan hasil kegiatannya edukasi pendekatan one health dalam mencegah penyakit, semakin menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis interaktif dan partisipatif terbukti lebih efektif dalam membangun kesadaran anak-anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengadaptasi model edukasi interaktif berbasis komunitas dengan konteks lokal Desa Donowarih dan Tawangargo yang memiliki risiko tinggi zoonosis rabies akibat interaksi dekat dengan anjing liar. Keunikan program ini terletak pada sasaran adalah kelompok rentan secara simultan, yaitu anak-anak usia sekolah, guna membentuk kesadaran kolektif yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memfokuskan perhatian pada anak-anak sekolah dasar Desa Donowarih dan Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai zoonosis rabies melalui edukasi yang interaktif. Selain bertindak sebagai tahap awal membangun komunitas desa yang kuat dan sehat dalam menghadapi kemungkinan penyakit zoonosis rabies, program ini diharapkan dapat menginspirasi sikap dan perilaku yang lebih waspada terhadap bahaya zoonosis rabies.

## **Metode**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) (Novita & Solihin, 2024). Berdasarkan hasil survei permasalahan yang ada di Desa Donowarih dan Tawangargo yaitu berbatasan langsung dengan UB Forest, sehingga keberadaan anjing liar cukup banyak hidup berdampingan dengan Masyarakat desa. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat ini melakukan edukasi zoonosis rabies sekaligus edukasi langkah-langkah pertolongan pertama pada gigitan anjing dengan harapan dapat meningkatkan taraf kesehatan pada masyarakat di kedua desa tersebut. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada Tanggal 1 Juli 2025 di SDN 2 Donowarih dan 1 Agustus 2025 di SDN 2 Tawangargo. Peserta kegiatan Adalah siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3 di setiap sekolah tersebut. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: (1) pemberian pre-test yang digunakan sebagai alat ukur terhadap pemahaman siswa terkait penyakit yang bisa disebabkan oleh gigitan anjing, pre-test ini diberikan kepada peserta menggunakan metode tanya jawab secara langsung; (2) pelaksanaan kegiatan edukasi dengan cara menyampaikan materi dalam bentuk presentasi modul dan video edukatif tentang zoonosis rabies, adapun materi yang disampaikan adalah seputar definisi zoonosis, definisi rabies, penyebab rabies, cara penularan, gejala klinis, serta pencegahan dan pengobatannya; (3) pelaksanaan kegiatan edukasi langkah-langkah pertolongan pertama pada gigitan anjing, meliputi praktek langsung cara mencuci luka gigitan yang baik dan benar, kemudian informasi bagaimana cara mendapatkan suntikan antisera; (4) pemberian

post-test yang digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu telah memahami zoonosis rabies, lengkap dengan pemahaman pada cara penularan, gejala pada manusia dan hewan, serta cara pengobatan dan pencegahan. Selain itu, siswa telah dapat melakukan langkah-langkah pertolongan pertama pada gigitan anjing.



Gambar 1. Alur kegiatan

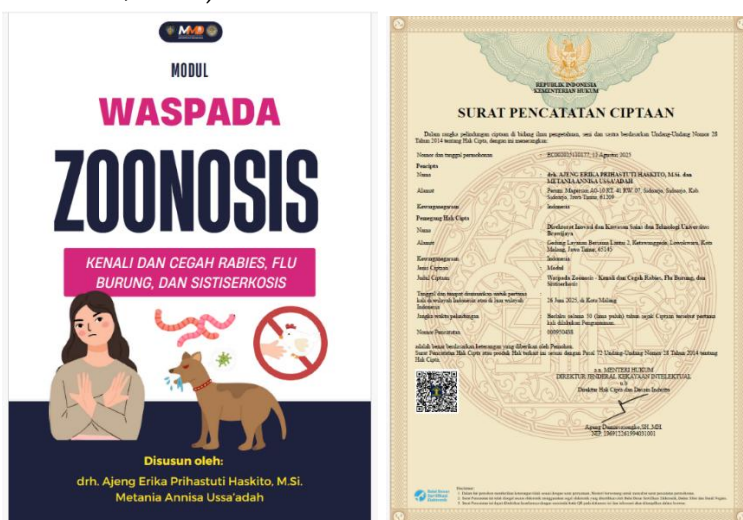
## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti sebanyak 30 siswa dari SDN 2 Donowarih dan sebanyak 30 siswa dari SDN 2 Tawangargo. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test, dilanjutkan dengan edukasi, dan diakhir dengan pemberian post-test. Pre-test dan post-test penting dilakukan untuk melihat secara signifikan gambaran pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi, sehingga bisa tergambar jelas juga keberhasilan dari pengabdian kepada masyarakat ini. *Gambar 1.* adalah pengabdian sebagai narasumber kegiatan edukasi sedang menyampaikan materi terkait zoonosis rabies.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Zoonosis Rabies pada Siswa

Tim pengabdian membuat sebuah modul yang berjudul “Waspada Zoonosis – Kenali dan Cegah Rabies, Flu Burung, dan Sistiserkosis” yang telah mendapatkan nomor Hak Kekayaan Intelektual EC002025110177 sebagai alat edukasi tersebut **Gambar 2.**, dimana modul berisi tentang definisi zoonosis, definisi rabies, penyebab rabies, cara penularan, gejala klinis, serta pencegahan dan pengobatannya. Zoonosis secara umum dapat didefinisikan sebagai penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya (Biru dkk., 2018). Salah satu penyakit yang masuk kedalam zoonosis adalah rabies. Rabies adalah infeksi virus yang menyebabkan ensefalitis akut, virus ini berasal dari genus *Lyssavirus*, family *Rhabdoviridae*, dimana manusia terinfeksi melalui jilatan atau gigitan hewan yang terjangkit rabies (Ambarwaty dkk., 2023). Pada manusia, rabies dapat menyebabkan timbulnya gejala klinis seperti kesulitan menelan, takut terhadap air (hidrofobia), gelisah, hipersalivasi, sensitivitas terhadap suara, sesak napas, takut angin (aerofobia), dan keinginan untuk menggigit (Agustin dkk., 2025).



Gambar 3. Modul “Waspada Zoonosis” dan Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memberikan edukasi terkait langkah-langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan secara mandiri apabila

terjadi gigitan anjing. Hal ini penting sekali untuk dipahami seluruh masyarakat, khususnya anak-anak yang masih gemar bermain di lingkungan terbuka. Simorangkir dkk., (2023), menyatakan bahwa pada seseorang yang tergigit anjing maka harus segera dilakukan pencucian pada luka gigitan tersebut, adapun tata caranya yaitu mencuci luka dengan air mengalir dan sabun batang selama 10 sampai dengan 15 menit. Golden period mencuci luka gigitan anjing adalah 12 jam pertama setelah gigitan anjing. Setelah dicuci, diberikan antiseptik pada luka gigitan anjing dan tidak disarankan untuk dilakukan penjahitan pada luka gigitan anjing tersebut.

*Tabel 1.*, memberikan gambaran pengetahuan siswa-siswa SDN 2 Donowarih dan SDN 2 Tawangarago sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi, berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

*Tabel 1.* Gambaran Pengetahuan Siswa SDN 2 Donowarih dan SDN 2 Tawangarago Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pemahaman	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Sangat Paham ( $\geq 75\%$ )	4 siswa	60 siswa
Cukup Paham (55–74%)	7 siswa	0 siswa
Kurang Paham ( $< 55\%$ )	49 siswa	0 siswa
<b>TOTAL</b>	<b>60 siswa</b>	<b>60 siswa</b>

Keterangan: Nilai pre-test sangat paham adalah  $\geq 75$ , cukup paham adalah 55-74, kurang paham adalah  $< 55$

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test tersebut, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori “sangat paham” meningkat pesat dari 4 menjadi 60 siswa. Sebaliknya, siswa yang berada pada kategori “kurang paham” menurun drastis dari 49 menjadi hanya 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 93% siswa mengalami peningkatan skor setelah mengikuti edukasi. Data ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi interaktif dengan menggunakan modul, video, dan praktek langsung berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai zoonosis rabies secara efektif. Efektivitas pendekatan serupa juga pernah dilaporkan oleh Hidayati dkk., (2019) pada kader posyandu di Kabupaten Sukabumi, dengan demikian kegiatan edukatif berbasis komunitas seperti ini dapat direplikasi secara nasional, khususnya pada desa-desa penyangga kawasan hutan yang memiliki risiko tinggi zoonosis, seperti halnya Desa Donowarih dan Desa Tawangarago yang berada di wilayah Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kepada siswa modul serta buku mewarnai tematik terkait hewan dan kesehatannya agar tetap dapat digunakan oleh siswa kedepannya sebagai media pembelajaran secara mandiri, harapannya juga modul dapat dibaca oleh seluruh anggota keluarga dirumah, sehingga tujuan peningkatan taraf kesehatan masyarakat dapat tercapai dengan maksimal.



*Gambar 4.* Pemberian Modul dan Buku Mewarnai pada Siswa

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi masyarakat telah memahami zoonosis rabies, lengkap dengan pemahaman pada cara penularan, gejala pada manusia dan hewan, serta cara pengobatan dan pencegahan. Selain itu, siswa telah dapat melakukan langkah-langkah pertolongan pertama pada gigitan anjing

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM UB yang memberikan pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema PkM Strategis Tahun Anggaran 2025, SDN 2 Donowarih dan SDN 2 Tawangargo yang telah menjadi mitra dan memfasilitasi sarana prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ini.

## **Referensi**

Agustin, A., Oktorra, E. J., & Sopiah, P. (2025). Tinjauan Patogenesis Infeksi Rabies Akibat Gigitan Anjing pada Manusia: Dari Transmisi Hingga Kematian. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1929–1942. <https://doi.org/10.54082/jupin.1395>

- Ambarwaty, M., B. Nara, M., Theodorus, D., & Ambarsarie, R. (2023). Manajemen Infeksi Rabies Berisiko Tinggi: Studi Kasus Tanpa Serum Anti-Rabies. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3), 293–300. <https://doi.org/10.32539/jkk.v10i3.21898>
- Anggriani, B. D. M., I.R., D. A., & A., W. D. (2018). Kajian Pemahaman Peternak Dan Pelaku Usaha Produk Pangan Asal Hewan Tentang Penyakit Zoonosis Dan Pencegahannya Di Kota Kupang. *Jurnal Kajian Veteriner*, 6(2), 85–111. <https://doi.org/10.35508/jkv.v6i2.06>
- Fitriana, V., Narayani, I., Nur, H. A., Pujiati, E., Yuliana, A. R., Cahyanti, L., Jamaludin, Ngatmini, & Lestari, P. (2023). Edukasi 6 Langkah Cuci Tangan Untuk Pencegahan Infeksi. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 4(2), 306–312.
- Gelolodo, M. A., Maxs U. E Sana, Elisabet Tangkonda, Larry R.W Toha, & Novalino H. G Kallau. (2024). Edukasi Pendekatan One Health dalam Pencegahan Penyakit Zoonosis Rabies pada Sekolah Dasar di Kota Kupang. *International Journal of Community Service Learning*, 8(2), 192–201. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i2.66385>
- Hidayati, F., Sudarnika, E., Latif, H., Lukman, D. W., Ridwan, Y., Zahid, A., & Wicaksono, A. (2019). Intervensi Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Buzz untuk Peningkatkan Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu dalam Pengendalian Rabies di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 65–74.
- Novita, M., & Solihin, M. (2024). Implemetasi Metodologi PAR & ABCD dalam Kuliah Kerja Nyata. *Widina Media Utama*.
- Rahman, M. T., Sobur, M. A., Islam, M. S., Ievy, S., Hossain, M. J., Zowalaty, M. E. E., Rahman, A. M. M. T., & Ashour, H. M. (2020). Zoonotic diseases: Etiology, Impact, and Control. *Microorganisms*, 8(9), 1–34. <https://doi.org/10.3390/microorganisms8091405>
- Saputri, H. O., & Rahman, S. (2025). Edukasi Mengenai Penyakit Zoonosis Dan Pencegahannya Di Desa Pasar X Dusun III Kecamatan Kutalimbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 27(2), 58–66.
- Simorangkir, L., Jagentar Pane, Sitanggung, K. D., Siringo-ringo, M., & Waruwu, C. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Waspada Terkena Virus “Rabies” di Radio Maria Indonesia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(JUNI), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>